

## ***Smart Culture Village: Pelatihan Literasi Keuangan Koperasi Merah Putih, Inovasi Produk, dan Wisata Edukasi Cau Chocolate sebagai Penggerak Ekonomi Kreatif Desa***

Anak Agung Gede Mahendra Kusuma <sup>1</sup>, Putu Agus Gandi Griastana <sup>2</sup>, Wayan Supada <sup>3</sup>, I Ketut Suweca <sup>4</sup>, Anak Agung Ananta Putra <sup>5\*</sup>

<sup>1,2,3,4,5\*</sup> Economic Management Study Program, Faculty of Dharma Duta, IAHN Mpu Kuturan Singaraja, Buleleng Regency, Bali Province, Indonesia

Email: [agungmahendrakusuma@gmail.com](mailto:agungmahendrakusuma@gmail.com) <sup>1</sup>, [gandigriastana22@gmail.com](mailto:gandigriastana22@gmail.com) <sup>2</sup>, [wsupada@gmail.com](mailto:wsupada@gmail.com) <sup>3</sup>, [iketutsuweca@gmail.com](mailto:iketutsuweca@gmail.com) <sup>4</sup>, [agung65782@gmail.com](mailto:agung65782@gmail.com) <sup>5\*</sup>

Article history:

Received June 25, 2026

Revised July 26, 2026

Accepted August 3, 2026

### ***Abstract***

*The community service activity conducted by the Management Economics Study Program in Kuwum Village, Marga District, Tabanan Regency aims to provide inspiration and efforts toward realizing a smart culture village through product innovation and Cau Chocolate educational tourism as a driver of the village's creative economy. The activity was carried out on November 24-26, 2025, at the Kuwum Village Hall with a sharing and mentoring method for 30 participants. At the end of the program, participant satisfaction was measured through the distribution of questionnaires. The results of this community service activity indicate that the smart culture village initiative through Cau Chocolate product innovation and educational tourism as a driver of the creative economy was successfully implemented and achieved a very high level of participant satisfaction. This is reflected in: (i) active participant engagement during the sharing session; (ii) increased efforts to develop local alternative food sources, particularly cocoa cultivation, through collaboration with Cau Chocolate in Desa Tua Petiga; and (iii) the identification of village potentials supported by the contribution of the Merah Putih Cooperative through the integration of cocoa cultivation, cocoa-based UMKM and derivative products, educational and agrotourism development, as well as the creation of tourism products and souvenirs.*

### ***Keywords:***

*Smart culture village; Financial literacy; Product innovation; Educational tourism.*

### ***Abstrak***

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Program Studi Manajemen Ekonomi di Desa Kuwum, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan bertujuan untuk memberikan inspirasi dan upaya dalam mewujudkan *smart culture village* melalui inovasi produk dan wisata edukasi *Cau Chocolate* sebagai penggerak ekonomi kreatif desa. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 24-26 November 2025 di Aula Desa Kuwum dengan metode *sharing* dan pendampingan kepada 30 peserta. Pada akhir kegiatan dilaksanakan pengukuran tingkat kepuasan pelaksanaan kegiatan melalui penyebaran kuesioner. Hasil pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa *smart culture village*: inovasi produk dan wisata edukasi *Cau Chocolate* sebagai penggerak ekonomi kreatif desa berjalan dengan baik dengan tingkat kepuasan sangat tinggi. Ini ditunjukkan dengan: (i) interaktivitas peserta selama kegiatan *sharing*; (ii) upaya budidaya alternatif pangan lokal yang potensial, yakni cokelat melalui kerjasama dengan *Cau Chocolate* yang ada di Desa Tua Petiga; dan (iii) identifikasi potensi desa sebagai wujud kontribusi Koperasi

Merah Putih melalui integrasi budidaya kakao, UMKM olahan kakao dan produk turunan, edukasi dan argowisata, serta produk wisata dan souvenir.

**Kata Kunci:**

*Smart culture village*; Literasi keuangan; Inovasi produk; Wisata edukasi.

## 1. PENDAHULUAN

Pembangunan desa berbasis potensi lokal menjadi salah satu strategi utama dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang inklusif, terutama melalui penguatan ekonomi kreatif dan pariwisata berbasis masyarakat. Pendekatan ini menempatkan desa tidak hanya sebagai objek pembangunan, tetapi sebagai subjek yang memiliki kapasitas sosial, budaya, dan ekonomi untuk berkembang secara mandiri. Dalam beberapa tahun terakhir, konsep *Smart Village* berkembang sebagai kerangka pembangunan desa yang mengintegrasikan inovasi, pemanfaatan sumber daya lokal, serta partisipasi aktif masyarakat dalam menciptakan nilai tambah ekonomi dan sosial (Praja, 2025). Konsep ini relevan diterapkan di wilayah pedesaan Indonesia yang kaya akan potensi budaya dan sumber daya alam, namun belum dikelola secara optimal.

Sejalan dengan konsep *Smart Village*, pengembangan ekonomi kreatif berbasis desa dipandang mampu mendorong peningkatan pendapatan masyarakat sekaligus memperkuat identitas lokal. Ekonomi kreatif berbasis potensi desa menekankan pentingnya inovasi produk, penguatan kapasitas pelaku UMKM, serta kolaborasi multipihak dalam menciptakan ekosistem usaha yang berkelanjutan (Sudiarti, 2025). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa desa yang mampu mengolah potensi lokal menjadi produk bernilai ekonomi tinggi memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi ketergantungan pada sektor primer tradisional. Selain ekonomi kreatif, pengembangan pariwisata desa khususnya wisata edukasi menjadi salah satu strategi penting dalam kerangka *Smart Culture Village*. Wisata edukasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mengangkat nilai budaya, pengetahuan lokal, dan praktik produksi masyarakat setempat. Integrasi wisata edukasi dengan produk unggulan desa terbukti mampu meningkatkan daya tarik destinasi sekaligus memperpanjang rantai nilai ekonomi di tingkat lokal (Geohansa, A., 2025). Melalui pendekatan ini, desa dapat mengembangkan pariwisata yang berbasis pengalaman (*experience-based tourism*) dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat.

Namun demikian, berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan desa berbasis *smart village* dan ekonomi kreatif sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia, kelembagaan desa, serta kemampuan masyarakat dalam mengelola inovasi secara berkelanjutan (Utami, 2025). Tanpa pendampingan yang memadai, potensi desa sering kali tidak berkembang secara optimal dan cenderung berhenti pada tahap perencanaan atau kegiatan sporadis yang tidak berkelanjutan. Oleh karena itu, keterlibatan perguruan tinggi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi sangat penting sebagai bentuk transfer pengetahuan, penguatan kapasitas, dan fasilitasi inovasi di tingkat desa.

Dalam konteks Desa Kuwum, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan, desa ini memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi kreatif dan wisata berbasis budaya serta pangan lokal. Salah satu potensi yang menonjol adalah pengembangan produk berbasis kakao melalui inovasi kerjasama dengan usaha lokal yakni *Cau Chocolate*, yang memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai produk unggulan desa sekaligus daya tarik wisata edukasi. Meskipun demikian, potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara terintegrasi dalam kerangka pengembangan desa yang berkelanjutan. Permasalahan utama yang dihadapi Desa Kuwum antara lain masih terbatasnya inovasi produk turunan kakao, rendahnya integrasi antara kegiatan UMKM dengan konsep wisata edukasi, serta belum optimalnya peran kelembagaan desa dan koperasi dalam mengelola potensi ekonomi kreatif secara terpadu. Selain itu, sebagian pelaku UMKM masih menghadapi keterbatasan pengetahuan dalam pengembangan produk, pemasaran, serta pemanfaatan potensi desa sebagai sarana edukasi dan wisata. Kondisi ini menyebabkan nilai tambah ekonomi dari potensi lokal belum memberikan dampak maksimal terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu upaya pendampingan dan penguatan kapasitas masyarakat yang terencana dan berkelanjutan melalui pendekatan *Smart Culture Village*. Pendekatan ini diharapkan mampu mengintegrasikan inovasi tanaman coklat lokal agar dijadikan bahan baku produk *Cau Chocolate*, wisata edukasi, peran UMKM, serta kontribusi Koperasi Merah Putih dalam satu ekosistem ekonomi kreatif desa. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Program Studi Manajemen Ekonomi Institut Hindu Negeri Mpu Kuturan, diharapkan Desa Kuwum dapat mengoptimalkan potensi lokalnya sebagai penggerak ekonomi kreatif desa yang berkelanjutan dan berbasis pemberdayaan masyarakat.

## 2. METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat Program Studi Manajemen Ekonomi adalah *sharing* dan pendampingan oleh narasumber dan dosen IAHN Mpu Kuturan pada UMKM dan koperasi di Desa Kuwum, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan yang berjumlah 12 orang. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 24 – 26 November 2025 di Aula Desa Kuwum serta di unit UMKM dan koperasi. Peserta pada kegiatan ini berjumlah 30 orang yang merupakan pegawai koperasi, petani, dan wirausaha. Hari pertama, yakni tanggal 24 November 2025 dilaksanakan penyampaian informasi (*sharing*) oleh narasumber pertama tentang UMKM dan Cau Chocolates Group serta narasumber kedua tentang Pengelolaan Koperasi Merah Putih. Hari kedua, yakni tanggal 25 November 2025 dilaksanakan pendampingan oleh seluruh narasumber pada petani dan UMKM di unit usahanya masing-masing. Selanjutnya, pada tanggal 26 November 2025 dilaksanakan pendampingan oleh seluruh narasumber di Koperasi Merah Putih Desa Kuwum Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan.

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan kuesioner kepuasan peserta dengan skala *Likert* lima poin (1 = sangat tidak puas, sampai 5 = sangat puas). Instrumen mencakup sembilan indikator, yaitu kesesuaian program, perencanaan, pelaksanaan, kompetensi tim, kualitas materi, kebermanfaatan, dampak dan keberlanjutan, sarana prasarana, serta kepuasan umum. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa nilai rata-rata (*mean*) untuk setiap indikator sehingga dapat menggambarkan tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan (Lestyowati dan Rahmi, 2021; Satiman et al., 2026).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hari pertama kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tanggal 24 November 2025 diawali dengan sesi *sharing* yang terbagi ke dalam dua sesi besar. Pada sesi pertama, Kadek Surya Prasetya Wiguna, S.E. menyampaikan materi mengenai UMKM serta studi kasus Cau Chocolates Group. Materi ini menekankan bahwa UMKM memiliki peran sentral dalam struktur perekonomian nasional karena kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta kemampuannya menyerap tenaga kerja dalam jumlah signifikan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa UMKM di Indonesia berkontribusi lebih dari 61% terhadap PDB nasional dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja (Wahyuningsih, S., 2009). Selain itu, aspek mentalitas bisnis seperti komitmen, integritas, dan loyalitas yang turut dibahas dalam sesi ini telah diidentifikasi sebagai faktor penentu keberlangsungan usaha kecil (Nicosza et al., 2025). Dengan demikian, materi sesi pertama relevan dengan literatur kewirausahaan yang menegaskan bahwa ketahanan UMKM tidak hanya ditentukan oleh kapasitas produksi, tetapi juga oleh kualitas perilaku dan karakter wirausahawan (Hinelo et al., 2025).

Selanjutnya pada sesi kedua, Ni Putu Dessy Eka Aryani, S.E., M.Ak., CSRS, CTT memaparkan materi mengenai pengelolaan Koperasi Merah Putih. Materi ini mencakup pengenalan koperasi, tata kelola organisasi, peran anggota, kerangka hukum, manajemen operasional, dan aspek keuangan koperasi. Pembahasan tersebut memiliki kaitan kuat dengan teori-teori koperasi modern yang menyebutkan bahwa koperasi berfungsi sebagai akselerator bagi penguatan UMKM melalui perluasan akses modal, peningkatan literasi manajerial, dan pembangunan jejaring kolaboratif (Sugina et al., 2024). Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa partisipasi aktif anggota dalam koperasi mampu meningkatkan omzet dan stabilitas usaha UMKM melalui dukungan kelembagaan yang lebih tertata (Wulan et al., 2024). Dengan demikian, materi sesi kedua tidak hanya menguatkan pengetahuan peserta tetapi juga membuka peluang kolaborasi antara UMKM dan koperasi sebagai strategi pembangunan ekonomi desa.

Interaktivitas peserta selama kegiatan sangat tinggi, sebagaimana terlihat dari pertanyaan dan diskusi intensif dengan narasumber pada kedua sesi. Tingginya partisipasi ini menunjukkan adanya kebutuhan informasi yang relevan dan kontekstual tentang pengelolaan UMKM dan koperasi. Dalam diskusi, peserta memperoleh beberapa wawasan penting, yaitu: (i) strategi budidaya tanaman kakao yang potensial dikembangkan di Desa Kuwum; (ii) pemetaan potensi desa yang dapat dikembangkan sebagai usaha baru; (iii) pemahaman tentang pola *supply* dan *demand* dalam bisnis; serta (iv) internalisasi nilai komitmen, integritas, dan loyalitas dalam menjalankan usaha. Perspektif ini sejalan dengan literatur agribisnis dan manajemen rantai nilai kakao yang menegaskan bahwa pengembangan produk berbasis komoditas lokal seperti kakao memerlukan pemahaman pasar serta inovasi berkelanjutan (Hinelo et al., 2025). Selain itu, pemahaman mengenai *supply-demand* merupakan fondasi dasar dalam merancang strategi usaha yang adaptif, sebagaimana ditegaskan dalam kajian pemasaran UMKM oleh (Wulan et al., 2024).

Secara keseluruhan, pelaksanaan sesi *sharing* pada hari pertama menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru tetapi juga mampu mengaitkan teori dengan praktik nyata. Kegiatan ini berhasil membangun kesadaran bisnis yang lebih komprehensif di kalangan pelaku UMKM Desa Kuwum, terutama dalam hal penguatan kapasitas kewirausahaan, pemanfaatan potensi lokal, dan pengelolaan koperasi sebagai pilar ekonomi desa. Dengan demikian, kegiatan ini selaras dengan literatur terbaru yang menekankan pentingnya edukasi kewirausahaan dan penguatan kelembagaan ekonomi lokal sebagai strategi pengembangan

masyarakat berbasis pemberdayaan (Hinelo et al., 2025). Berikut dokumentasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat Program studi Manajemen Ekonomi pada tanggal 24 November 2025.



Gambar 1. Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi Manajemen Ekonomi

Kegiatan pendampingan pada hari kedua, tanggal 25 November 2025, dilaksanakan oleh dosen Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan pada sejumlah UMKM di Desa Kuwum, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Desa Kuwum memiliki berbagai jenis UMKM, meliputi UMKM kuliner tradisional dan produk pangan lokal, usaha ritel dan perdagangan kecil, kerajinan lokal seperti seni dan ornamen, serta UMKM digital, termasuk CV Digital Lontar Nusantara. Namun, pendampingan pada hari kedua difokuskan pada UMKM yang mengembangkan produk pangan lokal, khususnya yang berpotensi terintegrasi dengan komoditas cokelat. Pendampingan ini bertujuan memberikan edukasi dan pengetahuan praktis mengenai pemanfaatan cokelat sebagai alternatif pangan lokal yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Tujuan ini sejalan dengan literatur agribisnis yang menyatakan bahwa penguatan kapasitas masyarakat dalam memahami budidaya, pascapanen, dan pengolahan komoditas lokal merupakan langkah penting dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing UMKM desa (Hatmi & Handayani, 2023).

Desa Kuwum memiliki kondisi geografis dan struktur lahan yang sangat mendukung budidaya kakao. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa daerah dataran menengah di Bali, khususnya Tabanan, memiliki tingkat kesesuaian lahan tinggi untuk kakao karena ketersediaan air, suhu yang stabil, dan kelembapan yang mendukung pertumbuhan tanaman kakao (Sukarma & Dewi, 2021). Oleh karena itu, pemilihan kakao sebagai komoditas unggulan lokal sangat relevan dengan potensi agronomis desa. Keberadaan *Cau Chocolate* di Desa Tua Petiga menjadi contoh nyata keberhasilan integrasi budidaya, pascapanen, dan industrialisasi produk cokelat. Studi kasus di berbagai daerah menunjukkan bahwa keberadaan industri cokelat lokal dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, memperkuat UMKM, dan menciptakan rantai nilai berbasis komoditas yang berkelanjutan (Amin & Nugroho, 2022). Oleh sebab itu, model seperti *Cau Chocolate* menjadi rujukan inspiratif bagi masyarakat Desa Kuwum dalam mengembangkan usaha berbasis kakao.

Pendampingan pada hari kedua juga menekankan pentingnya memahami tahapan budidaya kakao, mulai dari pemilihan bibit, penanaman, pemeliharaan, hingga panen. Penguasaan proses pascapanen seperti fermentasi dan pengeringan juga diberikan kepada peserta karena tahapan ini menentukan kualitas biji kakao dan nilai jualnya. Penjelasan ini memiliki dasar kuat pada teori rantai nilai agrikultural, yang menekankan bahwa peningkatan kualitas pada level petani dan UMKM dapat meningkatkan efisiensi dan nilai tambah produk secara signifikan (Mulyana et al., 2021; Ibnu, 2023; Pitaloka et al., 2025).

Selain itu, UMKM desa juga diberikan pemahaman mengenai proses pengolahan biji kakao menjadi cokelat batangan maupun produk turunannya, seperti minuman cokelat, bubuk kakao, dan souvenir kuliner berbasis cokelat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa diversifikasi produk olahan kakao dapat meningkatkan daya saing UMKM dan memperluas pangsa pasar, terutama dalam sektor agrowisata dan wisata edukasi (Utami & Bagia, 2022). Kehadiran pusat edukasi dan workshop pengolahan cokelat juga dinilai sangat strategis karena dapat meningkatkan literasi produk, menarik wisatawan, dan menjadi sumber pembelajaran berkelanjutan bagi masyarakat lokal. Studi empiris internasional juga menyebutkan bahwa keberadaan *community-based chocolate workshops* mampu meningkatkan keterampilan masyarakat dan menciptakan ekosistem bisnis lokal yang inovatif (Hernandez & Paredes, 2023).

Secara keseluruhan, pelaksanaan pendampingan pada hari kedua memperlihatkan keterhubungan yang kuat antara potensi desa, teori pengembangan UMKM, dan bukti empiris terkait agribisnis kakao. Pendampingan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman teknis masyarakat terkait pengolahan kakao, tetapi



juga membuka wawasan strategis mengenai peluang pengembangan ekonomi kreatif berbasis produk lokal. Dengan demikian, kegiatan ini sejalan dengan temuan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis komoditas unggulan lokal merupakan strategi efektif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi desa (Widiyanto et al., 2023). Berikut dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada hari kedua.



Gambar 2. Pendampingan pada UMKM di Desa Kuwum

Pelaksanaan pendampingan pada hari ketiga, 26 November 2025, oleh dosen Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan di Koperasi Merah Putih Desa Kuwum menghasilkan pemetaan komprehensif mengenai potensi desa dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis kakao. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa wilayah Desa Kuwum memiliki karakteristik agroklimat yang sesuai untuk budidaya kakao, sehingga komoditas ini dinilai strategis sebagai sektor unggulan desa (Sukarma & Dewi, 2021). Pemilihan kakao sebagai komoditas utama juga sejalan dengan konsep pengembangan agribisnis yang menekankan pentingnya kesesuaian lahan dan nilai ekonomi komoditas (Mulyana et al., 2021). Selain budidaya, pengembangan UMKM olahan kakao seperti cokelat batangan, bubuk, minuman cokelat, serta produk kreatif berbasis kearifan lokal dinilai mampu meningkatkan nilai tambah dan memperkuat daya saing UMKM desa. Hal ini konsisten dengan temuan bahwa diversifikasi produk olahan kakao dapat menciptakan pasar baru dan meningkatkan pendapatan komunitas lokal (Amin & Nugroho, 2022; Utami & Bagia, 2022).

Selain itu, hasil pendampingan menegaskan pentingnya pengembangan edukasi dan agrowisata kakao melalui program kunjungan kebun, demonstrasi proses *bean-to-bar*, hingga workshop pembuatan cokelat. Upaya ini relevan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa agrowisata berbasis kakao dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga, memperluas jaringan pemasaran, serta menguatkan branding desa melalui pengalaman wisata yang edukatif (Hernandez & Paredes, 2023). Kolaborasi dengan Desa Coklat Bali (*Cau Chocolate*) direkomendasikan sebagai upaya mempercepat transfer teknologi, membangun standar kualitas produk, dan membuka peluang pemasaran yang lebih luas. Selanjutnya, pengembangan produk wisata dan souvenir berbasis cokelat, baik dalam bentuk makanan maupun kemasan yang mengangkat identitas Desa Kuwum dinilai strategis untuk memenuhi pasar wisata kuliner dan industri oleh-oleh, terutama jika didukung oleh pemasaran digital dan event pariwisata.

Dalam keseluruhan proses, Koperasi Merah Putih berperan sebagai lembaga strategis yang dapat memfasilitasi konsolidasi produksi, akses modal, peningkatan kapasitas UMKM, dan pemasaran terintegrasi. Literatur menyatakan bahwa koperasi yang kuat menjadi pendorong utama dalam meningkatkan efisiensi rantai nilai dan daya tawar komunitas lokal (Mulyana et al., 2021). Namun demikian, pengembangan sektor kakao juga perlu mempertimbangkan risiko seperti perubahan iklim, serangan hama, serta fluktuasi harga komoditas global. Studi terbaru menegaskan bahwa adaptasi melalui diversifikasi, penerapan agroforestry, dan peningkatan praktik budidaya yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan usaha kakao (Kongor, 2024). Dengan demikian, hasil pendampingan hari ketiga menunjukkan bahwa integrasi budidaya kakao, penguatan UMKM, pengembangan agrowisata, serta dukungan kelembagaan koperasi dapat menjadi fondasi utama bagi Desa Kuwum dalam membangun ekonomi lokal yang berdaya saing dan berkelanjutan.



Gambar 3. Pendampingan pada Koperasi Merah Putih Desa Kuwum

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Kuwum Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan diharapkan menjadi tonggak upaya meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Pelaksanaan *sharing* dan pendampingan pada tanggal 24 – 26 November 2025 merupakan bentuk kontribusi Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan di Desa Kuwum. Selama tiga hari tersebut, seluruh peserta memberikan respon terhadap kepuasan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Program Studi Manajemen Ekonomi Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan yang meliputi sembilan komponen, yaitu: (i) kesesuaian program; (ii) perencanaan dan persiapan kegiatan; (iii) pelaksanaan kegiatan; (iv) kompetensi dan sikap tim; (v) kualitas materi dan media; (vi) manfaat yang dirasakan; (vii) dampak dan keberlanjutan; (viii) sarana dan prasarana; dan (ix) kepuasan umum. Sebanyak 30 peserta mengisi kuesioner evaluasi pada akhir kegiatan (*response rate* = 100%). Adapun hasil respon kepuasan tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Tingkat Kepuasan Peserta Terhadap Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi Manajemen Ekonomi

| No                    | Indikator                 | Frekuensi Jawaban Responden |    |    |    |    | Rata-rata Skor | Kategori    |
|-----------------------|---------------------------|-----------------------------|----|----|----|----|----------------|-------------|
|                       |                           | STP                         | TP | CP | P  | SP |                |             |
| 1                     | Kesesuaian program        | 0                           | 0  | 0  | 3  | 27 | 4.90           | Sangat Puas |
| 2                     | Perencanaan dan persiapan | 0                           | 0  | 0  | 4  | 26 | 4.86           | Sangat Puas |
| 3                     | Pelaksanaan kegiatan      | 0                           | 0  | 0  | 6  | 24 | 4.80           | Sangat Puas |
| 4                     | Kompetensi dan sikap tim  | 0                           | 0  | 0  | 5  | 25 | 4.83           | Sangat Puas |
| 5                     | Kualitas materi dan media | 0                           | 0  | 0  | 8  | 22 | 4.73           | Sangat Puas |
| 6                     | Kebermanfaatan            | 0                           | 0  | 0  | 9  | 21 | 4.70           | Sangat Puas |
| 7                     | Dampak dan keberlanjutan  | 0                           | 0  | 0  | 7  | 23 | 4.76           | Sangat Puas |
| 8                     | Sarana dan Prasarana      | 0                           | 0  | 0  | 10 | 20 | 4.66           | Sangat Puas |
| 9                     | Kepuasan umum             | 0                           | 0  | 0  | 7  | 23 | 4.76           | Sangat Puas |
| Rata-rata keseluruhan |                           |                             |    |    |    |    | 4.78           | Sangat Puas |

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat kepuasan peserta Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi Manajemen Ekonomi secara keseluruhan sangat tinggi. Rata-rata skor kepuasan keseluruhan mencapai 4,78 dengan kategori “Sangat Puas”, yang mencerminkan bahwa hampir semua aspek pelaksanaan kegiatan mendapat respons positif dari masyarakat desa sebagai mitra program. Komponen kesesuaian program memperoleh skor tertinggi (4,90), menandakan bahwa kegiatan ini benar-benar dirasakan relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat, khususnya dalam upaya peningkatan sumber daya ekonomi lokal melalui inovasi produk dan wisata edukasi *Cau Chocolate*. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian evaluasi pemberdayaan masyarakat yang menunjukkan bahwa kesesuaian materi dengan kebutuhan lokal merupakan faktor utama dalam membentuk persepsi kepuasan peserta (Azis et al., 2024). Selanjutnya, aspek perencanaan dan persiapan (4,86) serta pelaksanaan kegiatan (4,80) juga menunjukkan nilai yang sangat memuaskan, yang mencerminkan koordinasi yang matang, penyusunan jadwal yang jelas, serta disiplin dalam implementasi kegiatan, sebagaimana ditekankan dalam model evaluasi pelaksanaan program pemberdayaan bahwa proses yang sistematis sangat berkorelasi dengan tingkat kepuasan peserta (Swandewi, 2025).

Komponen kompetensi dan sikap tim pelaksana memperoleh skor 4,83, mencerminkan bahwa tim dinilai profesional dalam penyampaian materi, komunikasi yang efektif, serta mampu membangun interaksi yang baik

dengan peserta. Hal ini konsisten dengan literatur yang menegaskan bahwa kemampuan fasilitator untuk berkomunikasi secara jelas dan responsif sangat memengaruhi persepsi peserta terhadap kualitas kegiatan (Swandewi, 2025). Meskipun skor kualitas materi dan media sedikit lebih rendah dibanding beberapa aspek lain (4,73), penilaian ini tetap berada pada kategori sangat tinggi dan menunjukkan bahwa materi yang disampaikan umumnya dianggap informatif dan aplikatif, meskipun ada ruang untuk peningkatan dalam hal penyajian atau kelengkapan media pendukung.

Aspek manfaat yang dirasakan memperoleh skor 4,70, menunjukkan bahwa program ini tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dirasakan membawa nilai tambah bagi peserta, terutama dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang berpotensi mendorong pemberdayaan ekonomi kreatif. Temuan ini memperkuat argumen dalam literatur pemberdayaan komunitas yang menekankan bahwa program yang memberikan manfaat nyata bagi kesejahteraan masyarakat cenderung mendapatkan tingkat kepuasan yang tinggi (Hasmawati et al., 2025). Selain itu, dampak dan keberlanjutan juga dinilai sangat tinggi (4,76), menunjukkan bahwa peserta melihat peluang program ini untuk berkembang lebih lanjut dan memberi kontribusi jangka panjang bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi desa.

Walaupun seluruh komponen dinilai sangat memuaskan, aspek sarana dan prasarana mendapatkan skor paling rendah di antara komponen lainnya (4,66). Hal ini mengindikasikan bahwa fasilitas pendukung kegiatan, seperti ruang pelatihan atau alat peraga, masih dapat diperbaiki agar lebih optimal mendukung proses pembelajaran dan partisipasi. Temuan ini sesuai dengan studi evaluasi yang menunjukkan bahwa fasilitas yang memadai turut berpengaruh terhadap pengalaman dan kenyamanan peserta, meskipun bukan merupakan faktor tunggal penentu kepuasan peserta (Nurjanah, 2022).

Secara keseluruhan, hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat Program Studi Manajemen Ekonomi di Desa Kuwum Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan dinilai sangat baik oleh peserta, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, kompetensi tim, maupun manfaat yang dirasakan. Kepuasan tinggi ini sejalan dengan temuan empiris dari berbagai studi yang menunjukkan bahwa relevansi program dengan kebutuhan peserta, perencanaan yang matang, serta kualitas fasilitator merupakan kunci utama dalam menentukan keberhasilan dan persepsi positif terhadap program pengabdian masyarakat. Temuan ini sekaligus memberikan dasar empiris yang kuat bagi institusi untuk mempertahankan dan memperkuat pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat selanjutnya.

#### 4. KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat Program Studi Manajemen Ekonomi tentang *smart culture village*: inovasi produk dan wisata edukasi *Cau Chocolate* sebagai penggerak ekonomi kreatif Desa Kuwum Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengelolaan koperasi, inovasi produk berbasis kakao, dan pengembangan wisata edukasi dengan tingkat kepuasan rata-rata sebesar 4,78 dari skala 5, yang termasuk kategori sangat tinggi. Ini ditunjukkan dengan: (i) interaktivitas peserta selama kegiatan *sharing*; (ii) upaya budidaya alternatif pangan lokal yang potensial, yakni cokelat melalui kerjasama dengan *Cau Chocolate* yang ada di Desa Tua Petiga; dan (iii) identifikasi potensi desa sebagai wujud kontribusi Koperasi Merah Putih melalui integrasi budidaya kakao, UMKM olahan kakao dan produk turunan, edukasi dan argowisata, serta produk wisata dan *souvenir*. Kedepannya diperlukan pendampingan berkelanjutan melalui penguatan kapasitas Koperasi Merah Putih, pengembangan produk turunan kakao, digital marketing UMKM, serta pengembangan paket wisata edukasi agar program *Smart Culture Village* dapat menjadi model pemberdayaan desa berbasis ekonomi kreatif yang berkelanjutan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Kuwum, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan atas dukungan, fasilitasi, dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Apresiasi juga disampaikan kepada Koperasi Merah Putih Desa Kuwum, para pelaku UMKM, petani, serta seluruh peserta kegiatan yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan *sharing* dan pendampingan.

Ucapan terima kasih juga diberikan kepada Kadek Surya Prasetya Wiguna, S.E. dan Ni Putu Dessy Eka Aryani, S.E., M.Ak., CSRS., CTT. atas kontribusi pemikiran, pengalaman praktis, dan materi yang disampaikan dalam kegiatan ini sehingga mampu memperkaya wawasan peserta terkait pengembangan UMKM, pengelolaan koperasi, inovasi produk, dan pengembangan ekonomi kreatif desa.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Manajemen Ekonomi dan Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan yang telah memberikan dukungan kelembagaan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Dukungan dan kolaborasi dari seluruh pihak tersebut menjadi faktor penting dalam upaya mendorong terwujudnya *Smart Culture Village* melalui pengembangan inovasi produk, wisata edukasi, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Kuwum.

Seluruh aspek kegiatan ini didanai sepenuhnya oleh dana DIPA Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Tahun Anggaran 2025, sehingga seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilaksanakan secara optimal.

## REFERENCES

- Amin, M., & Nugroho, A. (2022). Development of cocoa-based creative industries in rural areas. *Journal of Agribusiness Development*, 14(2), 89–102.
- Azis, A. A., Sahribulan, Jamaluddin, A. B., Panggeleng, A. M. F., Susiati, A. L., & Irvviany, H. (2024). Tingkat kepuasan masyarakat terhadap kegiatan PkM diversifikasi pemanfaatan daun kelor di Kabupaten Gowa. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Geohansa, A. (2025). Community Based Smart Tourism Village through Digital Transformation of Tourism Villages in Bandung Regency. *IX* (2454), 3875-3884. <https://dx.doi.org/10.47772/IJRISS.2025.908000312>
- Hasmawati, Winarti, & Jumriani. (2025). The effect of community-based entrepreneurship development programs on improving the economic welfare of communities in rural areas. *Celebes Journal of Community Services*, 3(2), 10-23. <https://doi.org/10.37531/celeb.v3i2.1618>
- Hatmi, H., & Handayani, T. (2023). Penguatan kapasitas UMKM berbasis potensi lokal: Studi pada desa binaan. *Jurnal Pemberdayaan Nusantara*, 5(1), 45–57.
- Hernandez, L., & Paredes, R. (2023). Community-based chocolate production and rural innovation. *International Journal of Rural Development*, 12(3), 201–218.
- Hinelo, R., Abdul, I., Selvi, S., Machmud, R., Asnawi, M. A., Hasan, Y. S., & Win, T. (2025). Integrating entrepreneurship education into MSME development. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 13(2), 301–320. <https://doi.org/10.26740/jepk.v13n2.p301-320>
- Ibnu, M. (2023). Upgrading the value chain of Indonesian Agricultural Sector: Review of Theory and Empirical Results. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 19(1), 39–53. <https://doi.org/10.20956/jsep.v19i1.21586>
- Kongor, J. E. (2024). Cocoa production in the 2020s: challenges and solutions. *CABI Agric Biosci* 5, 102 (2024). <https://doi.org/10.1186/s43170-024-00310-6>
- Lestyowati, J. dan Rahmi, I. (2021). Training Evaluation Distance Training Evaluation of The Kirkpatrick Model: A Case Study of The Communication Skills Training Batch II at Financial and Education Training Agency Yogyakarta. *Jurnal Transformasi Administrasi*, 11(01), 1–19. <https://doi.org/10.56196/jta.v11i01.176>
- Mulyana, B., Setiawan, D., & Prakoso, F. (2021). Strengthening the agricultural value chain for MSME competitiveness. *Journal of Value Chain Studies*, 7(1), 33–48.
- Nicosza, D. D., Rahmi, V. A., & Kurniawan, A. (2025). Peran jiwa, nilai, dan perilaku kewirausahaan terhadap UMKM warung kopi di Gresik. *Co-Value: Jurnal Ekonomi Koperasi dan Kewirausahaan*. CV. Syntax Corporation Indonesia, 15(6).
- Nurjanah. (2022). Evaluasi kepuasan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat. *Jurnal ABDIMAS BSI*.
- Pitaloka, M. D. A., Naitkakin, E., Humoen, M. I., Leo, M. Y. M. K., Lay, F. R., dan Rahmah, S. (2025). Karakteristik Fisik Biji Kakao (*Theobroma cacao* L.) Hasil Fermentasi dan Pengeringan di PT. Timor Mitra Niaga Malaka Nusa Tenggara Timur . (2025). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agrokomplek*, 4(3), 935-942. <https://doi.org/10.29303/b6zg0981>
- Praja, W. N., Putra, A. R., & Suryani, N. (2025). Smart Village Synergy: Development of tourism villages as an effort to post-pandemic economic recovery . *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 24(1), 419–428. <https://doi.org/10.21009/jimd.v24i1.48000>
- Satiman, Suhat, Budiman, Susanto, A., Mauliku, N. E., Albyn, D. F. (2026). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepuasan Peserta Pelatihan Perawat K3 Di Yayasan Appoki: Indonesian OHN Training.



Medical : Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran, 3(1), 67–80. <https://doi.org/10.69836/medical-jkk.v3i1.782>

Sudiarti, S., Rusliana, N., Setyoningrum, N. G., Alam, A., & Syfa, R. H. A. (2025). Pendampingan pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal di desa wisata. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 201–209. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v3i3.379>

Sugina, S., Mulyati, M., Syaputra, H., Syahrani, K. A., & Ndruru, M. (2024). Pengembangan koperasi sebagai model bisnis untuk pemberdayaan UMKM. *Jurnal Manajemen Retail Indonesia (JMARI)*, 5(1), 48–60. <https://doi.org/10.33050/jmari.v5i1.3133>

Sukarma, I. W., & Dewi, N. P. S. (2021). Land suitability analysis for cocoa cultivation in Bali. *Agrotech Journal*, 9(4), 221–230.

Swandewi, I. N. K. (2025). Evaluasi Tingkat Kepuasan Masyarakat Kota Tomohon terhadap Pelatihan Pengembangan Keterampilan Pengelolaan Event dan Floristry. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 681–687. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2753>

Utami, D., Prasetyo, E., & Rahmawati, L. (2025). Development of Smart Village Tourism in Kemuning through Digital Marketing and Product Diversification. (2025). *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 573–579. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v8i1.5555>

Utami, R., & Bagia, I. (2022). Diversifikasi produk olahan kakao dan peningkatan daya saing UMKM. *Jurnal Inovasi Agroindustri*, 6(2), 144–156.

Wahyuningsih, S. (2009). Peranan UKM dalam perekonomian Indonesia. *MEDIAGRO: journal of agricultural sciences*, 5(1). <https://doi.org/10.31942/mediagro.v5i1.890>

Widiyanto, H., Pratama, G., & Sulastri, N. (2023). Rural economic empowerment through local commodity optimization. *Journal of Community Development*, 11(1), 12–27.

Wulan, I. I., Ulansari, E. L., Ratnasari, I., & Erliana Sari, N. (2024). Peran koperasi dan UMKM dalam mendorong inovasi ekonomi di Indonesia. *Edunomia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 5(2).